

UPAYA PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS III MIN 1 REMBANG MELALUI PENERAPAN MOBILE LEARNING YANG VARIATIF DI MASA PANDEMI COVID-19

Musri Astuti

ABSTRACT

This study aims to see the increase in student activeness in online learning. This research is a classroom action research with 22 thematic subjects of class III MIN 1 Rembang students. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each meeting consists of 4 stages of planning, implementing, observing and reflecting. Technique data used included interviews and observations. Based on the learning results, in the first cycle obtained an average student learning activity of 68.40% with enough categories. Whereas in the second cycle the average student learning activity was 77.78% in the active category. Thus, from cycle I and cycle II there was an increase in student activity by 18.75%. Thus it can be ignored that using mobile learning can improve active learning of MIN 1 Rembang students towards online thematic learning.

Keywords: *mobile learning, active learning, online learning*

A. PENDAHULUAN

Sudah lebih dari setahun ini para pelajar melaksanakan kegiatan belajar dari rumah atau yang biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini terlaksana karena adanya pandemi covid-19. sehingga untuk mengatasinya pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan kegiatan dari rumah yakni bekerja dari rumah, ibadah dari rumah dan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi penyebaran virus covid-19. Kebijakan tersebut memengaruhi berbagai sektor, tak terkecuali bidang pendidikan. Oleh karena itu pemerintah melalui menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat Corona Virus Disease (COVID-19) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Kebijakan ini diberlakukan bagi seluruh jenjang, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi.

Setiap perubahan yang dilakukan tentunya memiliki dampak. Begitu juga dengan diberlakukannya kegiatan belajar mengajar dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah membuat para guru berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka, para pendidik ini harus tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan memanfaatkan teknologi yang ada dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai macam pelatihan, worksop ataupun seminar dilaksanakan agar dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi guna memperbaiki proses pembelajaran daring.

Selama pandemi ini terbukti bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya pandemi ini para guru dituntut untuk dapat berinovasi dan membuat rancangan-rancangan pembelajaran yang inovatif dikarenakan terbatasnya kegiatan belajar mengajar Sidiq Aditia (2020) mengatakan bahwa inovasi pembelajaran adalah sebuah pembaharuan dalam

kegiatan pembelajaran dengan menambahkan inovasi atau gagasan yang baru dari pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, novasi pembelajaran perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik dan kualitas belajar siswa tidak mengalami penurunan terutama pada masa pandemi seperti saat ini.

Meski kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun bagi siswa di jenjang sekolah dasar khususnya di kelas rendah yang biasanya proses pembelajaran berlangsung dengan tatap muka dapat membuat siswa menjadi kurang aktif. Seperti saat pandemi ini, dari hasil pengamatan diperoleh bahwa masih banyak siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif. Menurut Laela Khonaatul Azizah (2020) keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi yang dapat menarik perhatian siswa, kurangnya memunculkan aktifitas serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan pemberian feedback atau umpan balik. Dari beberapa pengaruh tersebut kurang lebih sama dengan yang diperoleh peneliti saat melakukan pengamatan yakni: 1) siswa kurang antusias selama pembelajaran online; 2) aktifitas pembelajaran kurang optimal dikarenakan kurangnya interaksi secara langsung oleh guru dan siswa; 3) penerimaan materi pembelajaran yang kurang maksimal dan sulit dipahami. Masalah-masalah tersebut bermuara pada rendahnya keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Oleh sebab itu fokus masalah peneliti yang harus diselesaikan adalah keaktifan belajar siswa dengan mengacu pada 4 indikator keaktifan belajar yaitu 1) kesiapan dalam menerima pembelajaran; 2) keaktifan dalam bertanya; 3) keaktifan dalam berpendapat; 4) serta mengerjakan soal evaluasi (Nur laili fitriani, 2020).

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

No	Rentang skor (%)	Kriteria
1	85-100	Sangat Aktif
2	70-84	Aktif
3	60-69	Cukup
4	51-59	Kurang Aktif
5	0-50	Tidak Aktif

(Sumber: Sudjono, 2005)

Solusi yang dapat ditawarkan peneliti dalam hal ini adalah dengan menggunakan mobile learning. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esterika Geofany Pangalo, 2020) yang menunjukkan bahwa mobile learning dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Selain itu juga terdapat beberapa ahli yang mengutarakan bahwa mobile learning ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Seperti yang dikatakan oleh (Hapsari dkk, 2017) bahwa pembelajaran tidak akan terbatas oleh ruang dan waktu bila melalui mobile learning, selain itu melalui mobile learning juga dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

(Aisyiyah Hidayah Ngurahrai dkk, 2019) mengatakan bahwa mobile learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta dapat digunakan untuk mengakses konten-konten pendidikan tanpa ada batasan. Dalam hal ini ada berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses konten pendidikan melalui aplikasi mobile diantaranya adalah watsApp, Youtube, Zoom Meeting, goole drive, Microsoft 365 dan lain-lain. Semua aplkasi mobile ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di

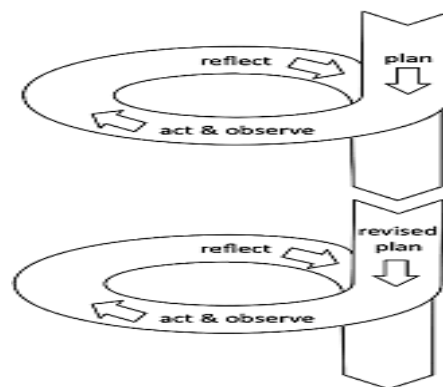
masa pandemi covid-19.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran tema 6. Penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Pebruari 2021 sampai 11 Maret 2021 melalui pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas 1 Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 22 siswa.

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Mc. Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, merupakan kegiatan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel dan refleksi; 2) Tindakan, merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana; 3) Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama progresnya; 4) Refeleki, merupakan suatu kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan hasil dari catatan dalam observasi.

Penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus yang diawali dengan tindakan pra siklus, PTK ini terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi kegiatan dan adalah merefleksi.



Gambar 1. Model Mc. Kemmis dan Taggart

Secara umum pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencari data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus satu maupun dua, lembar observasi diisi oleh guru maupun kolaborator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah Lembar observasi berisi hasil pengamatan belajar siswa selama pembelajaran daring dimana keaktifan belajar siswa diberi skor 1 sampai 4 dan disesuaikan dengan kategori ketercapaian dalam setiap indikatornya.

Yang mana terdapat 4 indikator penilaian keaktifan belajar siswa yaitu:

1. Kesiapan dalam menerima pembelajaran;
2. Keaktifan dalam bertanya;
3. Keaktifan dalam berpendapat;
4. Mengerjakan soal evaluasi.

Adapun rincian teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif

kuantitatif dan kualitatif menggunakan kriteria pencapaian keaktifan belajar siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilaksanakannya penelitian mengenai keaktifan belajar siswa, diperoleh beberapa siswa yang masih berada pada kategori kurang aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran online yang dilakukan masih kurang variatif sehingga siswa terlihat kurang aktif selama pembelajaran. Media zoom yang digunakan sebatas pada video conference yang berupa tatap maya antara guru dan siswa. Serta ketidakstabilan sinyal saat pembelajaran online berlangsung. Selain itu, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak dapat mendampingi buah hatinya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal khususnya pada keaktifan siswa saat pembelajaran. Berikut gambaran mengenai keaktifan belajar siswa sebelum dilaksanakannya penelitian (pra siklus).

Tabel 1. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Indikator ke-	Presentase (%)	Kategori
1	65,28	Cukup
2	51,39	Kurang Aktif
3	56,94	Kurang Aktif
4	62,5	Cukup
Rerata	59,03	Kurang Aktif

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada prasiklus diketahui bahwa presentase terendah keaktifan belajar siswa pada indikator ke 2 yakni keaktifan dalam bertanya dengan presentase 51,39% dalam kategori Kurang Aktif. Sedangkan untuk indikator keaktifan belajar yang tertinggi adalah indikator ke 1 yaitu kesiapan dalam menerima pembelajaran dengan presentase 65,28% dalam kategori cukup. Pada kondisi awal atau pra siklus ini diperoleh rata-rata keaktifan belajar siswa 59,03% dari jumlah siswa keseluruhan sehingga masuk dalam kategori Kurang aktif. Sehingga dengan besar rata-rata tersebut perlu adanya tindakan agar keaktifan belajar siswa dapat meningkat dan berada pada kategori aktif. Oleh karena itu, pada pertemuan berikutnya akan diberikan tindakan Siklus 1.

SIKLUS 1

Pengambilan data pada siklus I dilakukan pada hari Selasa, 02 Maret 2021. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan aplikasi mobile yaitu zoom, google drive, Microsoft 365 dan whatsapp. Pada siklus I ini, pembelajaran menggunakan aplikasi mobile yang beragam pada tema 6 Lingkungan bersih, Sehat dan Asri. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah menyiapkan dan menyusun RPP yang berbasis aplikasi mobile, membuat lembar pengamatan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan memerhatikan 4 indikator keaktifan belajar yakni kesiapan dalam menerima pembelajaran, keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam berpendapat, serta

mengerjakan soal evaluasi. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan dan membuat video pembelajaran yang diunggah di google drive, serta membuat latihan soal evaluasi menggunakan aplikasi Microsoft 365.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah membagikan link google drive yang berisi video pembelajaran melalui grup WhatsApp. Kemudian di hari berikutnya pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan aplikasi mobile video conference zoom. Pada saat sesi pembelajaran tatap maya menggunakan zoom. Perbedaan penggunaan zoom saat pra siklus dan pada saat siklus I ini yaitu adanya perubahan pada tampilan zoom. Dimana saat pra siklus hanya sebatas pada video conference yang berupa tatap maya antara guru dan siswa, akan tetapi saat siklus I ini ditampilkan slide power point, gambar-gambar, serta video untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh agar menjadi lebih menarik dan menggugah antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Selain itu, pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan komunikasi dua arah akan berlangsung saat pembelajaran yaitu dengan memancing siswa untuk berani bertanya serta mengemukakan pendapatnya. Akan tetapi bagi siswa yang berhalangan hadir karena terkendala sinyal atau tidak ada yang mendampingi dikarenakan orang tua berkerja dapat memutar record zoom. Kemudian, saat keesokan harinya siswa diberikan link berupa evaluasi pembelajaran menggunakan Microsoft 365 yang dibagikan melalui grup whatsapp. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi setelah di berikannya penjelasan melalui media atau aplikasi mobile yang beragam.

3. Pengamatan atau observasi

Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan keaktifan belajar siswa melalui kesiapan siswa saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat serta data hasil pengerjaan evaluasi. Kemudian peneliti merekap skor siswa berdasarkan kategori ketercapaian keaktifan belajar siswa pada setiap indikatornya.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi mengenai kendala apa saja yang dialami selama kegiatan berlangsung. Serta mempertimbangkan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan diterapkannya mobile learning yang beragam. Berikut tabel rekapitulasi keaktifan belajar siswa yang pada siklus I.

Tabel 2 Rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus I

Indikator ke-	Presentase (%)	Kategori
1	76,39	Aktif
2	56,94	Kurang Aktif
3	66,67	Cukup
4	73,61	Aktif
Rerata	68,40	Cukup

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Dari data siklus I diatas dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 9,37%. Akan tetapi rata-rata keaktifan belajar siswa masih berada pada kategori cukup dengan besar presentase 68,40. Dengan demikian, masih perlu diadakan tindakan kedua atau

siklus II karena pada siklus I belum berada pada kategori aktif yaitu keseleruhan siswa mencapai rata-rata lebih besar dari 70% sehingga masih perlu untuk ditingkatkan.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang telah diperoleh pada siklus I yang mana keaktifan belajar siswa masih berada pada rata-rata 68,40% dengan kategori cukup aktif maka perlu diberikannya tindakan lanjutan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala diantaranya adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat bergabung saat pembelajaran online menggunakan zoom berlangsung. Sehingga siswa harus belajar mandiri dengan memutar hasil record zoom. Kondisi ini membuat siswa hanya belajar dalam satu arah karena siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan tidak dapat bertanya serta mengungkapkan pendapatnya. Kendala lainnya adalah terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang fokus saat pembelajaran. Ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh seperti ini adalah pengalaman pertama bagi mereka terutama untuk siswa di jenjang sekolah dasar tingkat rendah yang memang masih memerlukan interaksi secara langsung. Selain itu, media yang digunakan pada saat zoom juga perlu untuk diperbaiki. Sehingga dapat lebih menggugah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dari beberapa kendala tersebut, peneliti merencanakan tahapan pada siklus II untuk memperbaiki pembelajaran. Sehingga keaktifan belajar siswa menjadi lebih meningkat dan dapat mencapai kategori aktif. Materi yang digunakan pada siklus II ini tetap sama yaitu tema 6 mengenai Lingkungan bersih, sehat dan asri. Pengambilan data pada siklus II ini dilakukan pada hari Kamis, 10 Maret 2021. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I akan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada media power point yang digunakan saat zoom. Dimana pada saat zoom selain diadakannya sesi tanya jawab yang membuat pembelajaran lebih hidup dan terjalin pembelajaran dua arah. Peneliti juga memberikan kuis, games atau tebak-tebakan yang diselipkan pada power point. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih fokus dengan adanya selingan berupa kuis, games atau tebak-tebakan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada siklus II ini juga masih terdapat beberapa kendala diantaranya beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti zoom dan juga kendala pada sinyal. Akan tetapi dari hasil data diperoleh bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana keaktifan belajar siswa dari indikator 1 sampai 4 berada pada kategori aktif dengan besar persentase 77,78. Berikut tabel rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus II

Indikator ke-	Presentase (%)	Kategori
1	83,33	Aktif
2	68,06	Cukup
3	72,22	Aktif
4	87,5	Sangat Aktif
Rerata	77,78	Aktif

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Dari data siklus II di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar

siswa dengan besar peningkatan 9,38% dari siklus I. Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa hampir semua indikator keaktifan belajar siswa sudah berada pada kategori aktif bahkan pada indikator ke empat mencapai kategori sangat aktif. Meskipun pada indikator ke dua berada pada kategori cukup.

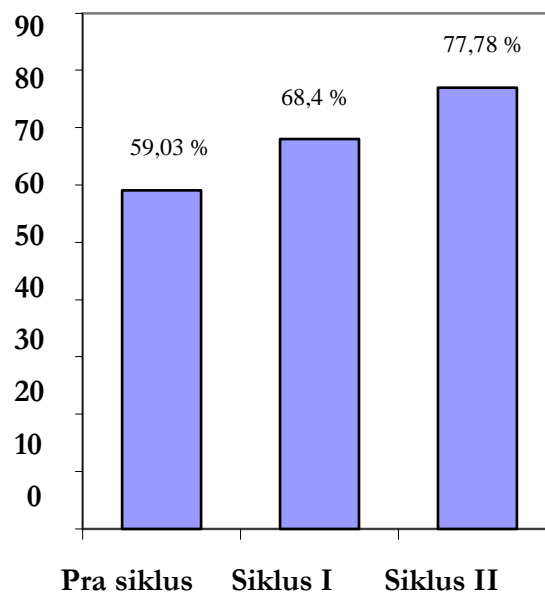
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berikut merupakan perbandingan rata-rata keaktifan belajar siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Tabel Perbandingan Rerata Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator ke-	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	65,28	76,39	83,33
2	51,39	56,94	68,06
3	56,94	66,67	72,22
4	62,5	73,61	87,5
Rerata	59,03	68,4	77,78
Kategori	Kurang Aktif	Cukup	Aktif

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dimana terdapat selisih sebesar 9,37% dari pra siklus ke siklus I. Dan terdapat selisih sebesar 9,38% dari siklus I ke siklus II. Berikut merupakan gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra siklus, siklus I serta siklus II.

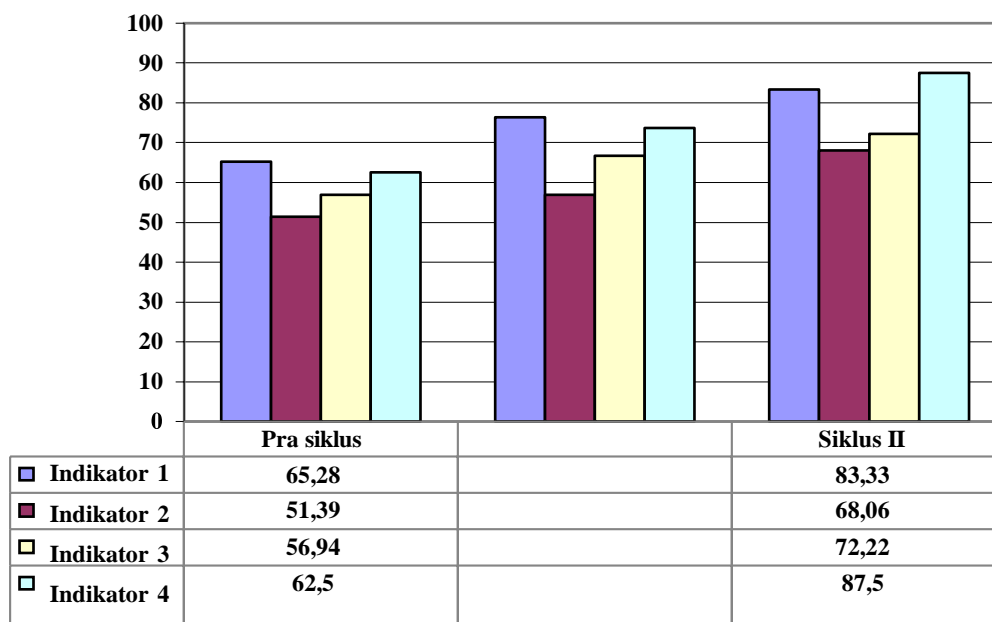


Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Belajar Siswa

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berikut juga disajikan gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan tiap indikatornya. Dimana peningkatan tertinggi terjadi pada indikator ke-4 yaitu indikator siswa yang mengerjakan soal evaluasi dengan besar peningkatan 25% dari pra siklus hingga siklus II. Sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator ke-3 yaitu

keaktifan dalam berpendapat dengan besar selisih 15,28%.



Grafik 2. Rekapitulasi Indikator Keaktifan Belajar Siswa

(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi selama pembelajaran berlangsung yaitu pada tema 6 dengan tema Lingkungan bersih, sehat dan asri menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi mobile yang variatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya, mengerjakan soal evaluasi serta menjadi lebih siap dalam menerima pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada setiap siklusnya seperti yang terlihat pada grafik 1 dan grafik 2. Dengan penggunaan aplikasi mobile yang variatif saat kegiatan pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kelebihan penggunaan aplikasi mobile yang variatif ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih komunikatif dan lebih percaya diri untuk bertanya serta mengungkapkan pendapatnya. Selain itu juga dapat membuat siswa menjadi lebih fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan variatif menggunakan berbagai aplikasi mobile seperti zoom, power point, video pembelajaran, gambar atau animasi, kuis atau games, WhatsApp serta Microsoft 365. Penggunaan media mobile learning yang variatif ini dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esterika Geofany Pangalo, 2020) yang menunjukkan bahwa mobile learning dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan mobile learning yang variatif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari setiap siklus yaitu siklus I sebesar 68,40% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II

menjadi 77,78% dengan kategori Aktif. Selisih kenaikan antara siklus I ke siklus II sebesar 18,75%. Selain itu, pada setiap indikator keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Saran

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi tepat waktu, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
2. Guru disarankan untuk lebih mendorong siswa dalam melaksanakan pembelajaran online melalui berbagai aplikasi mobile seperti zoom meeting, microsoft 365 dan sebagainya supaya siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Sehingga keaktifan belajar siswa akan semakin meningkat pula.
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Sidiq., 2020, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Riau: . Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Talrun 2020 tertarrg Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657 Tahun 2020 tentangUpaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkunean Perquruan Tinggi Keaeaamaan Islam.
- Geofany, Esterika Pangalo. 2020. *Pembelajaran Mobile Learning Untuk Siswa SMA*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 5 Nomor I Edisi Oktober 2020, hal 38-56.
- Hartini, Hapsari S., Wibawanto W. H., & Sudana. I. M. (2017). Pengembangan Mobile Learning Teknik Digital Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 28-36.
- Hidayah, Aisyiyah Ngurahrai. 2019. *Media Pembelajaran Materi Momentum dan Impuls Berbasis Mobile Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika. Vol 7 No I 2019, hal62-70.
- Khonaatul, Laela Azizah. 2020. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Madiun Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2020-2021*, Skripsi. Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.
- Laili, Nur Fitriani. 2020. *Peningkatan Keaktifan Siswa Tema Wirausaha Melalui Pendekatan TPACK (Technology Pedagogy Content Knowlwdge) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kepnton 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. Journal of education research. vol (no), tahun, hlm.